ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i4.6272

ANALISIS PENYEBAB KESULITAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG PADA SISWA KELAS II SDN SIDODADI 1/153

Analysis of the Causes of Difficulties in Writing Cursive Letters among Grade II Students at SDN Sidodadi 1/153

Elvira Oliviasari[1], Yossy Novita Surya Rahmawati[2], Andika Adinanda Siswoyo[3]
Universitas Trunojoyo Madura
olivelvira1199@gmail.com; yossynovita6@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 5, 2025	May 30, 2025	Jun 11, 2025	Jun 16, 2025

Abstract

The ability to write cursive letters is a fundamental skill in elementary education, playing a crucial role in the development of fine motor skills, handwriting neatness, and writing speed, all of which impact students' overall academic achievement. This study aims to identify the factors causing difficulties in writing cursive letters among second-grade students at SDN Sidodadi 1/153 Surabaya. A qualitative case study approach was employed, focusing on a single class group. Observations revealed that students' writing abilities fell into three categories: high, moderate, and low. Students in the high category demonstrated neat and consistent handwriting, while the moderate category was characterized by irregular letter size and inconsistent spacing between words. The low category featured handwriting that was difficult to read due to untidiness, uneven letter sizes, and irregular spacing between letters. The factors contributing to writing difficulties were divided into internal and external factors. Internal factors included weak fine motor skills, low interest and motivation, insufficient writing practice, and limited understanding of cursive writing rules. External factors, identified through

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

interviews, included excessive gadget use, limited parental involvement in home learning, and less interactive teaching methods. This study highlights the importance of a holistic and collaborative learning approach involving teachers, parents, and the environment to address students' difficulties in writing cursive letters.

Keywords: Writing; Learning Difficulties; Elementary School Students; Cursive Letters; Case Study

Abstrak: Kemampuan menulis huruf tegak bersambung merupakan keterampilan dasar yang penting dalam pendidikan sekolah dasar karena berperan dalam pengembangan motorik halus, kerapian tulisan, serta kecepatan menulis yang berdampak pada pencapaian akademik siswa secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas II SDN Sidodadi 1/153 Surabaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, difokuskan pada satu kelompok kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa terbagi dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Siswa dengan kategori tinggi menunjukkan tulisan yang rapi dan konsisten, sementara kategori sedang ditandai dengan ketidakteraturan ukuran huruf dan jarak antar kata. Pada kategori rendah, tulisan siswa sulit dibaca karena tidak rapi, ukuran huruf tidak seragam, dan jarak antar huruf tidak teratur. Faktor penyebab kesulitan menulis terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi lemahnya kemampuan motorik halus, rendahnya minat dan motivasi belajar, kurangnya latihan menulis, serta pemahaman yang minim terhadap aturan penulisan huruf tegak bersambung. Faktor eksternal yang ditemukan melalui wawancara meliputi penggunaan gadget yang berlebihan, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah, dan metode pengajaran guru yang kurang interaktif. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan pembelajaran yang holistik dan kolaboratif antara guru, orang tua, dan lingkungan untuk mengatasi kesulitan menulis huruf tegak bersambung pada siswa.

Kata Kunci: Menulis; Kesulitan; Siswa Sekolah Dasar; Huruf Tegak Bersambung; Studi Kasus.

PENDAHULUAN

Pendidikan memeiliki peran penting dalam membentuk sebuah individu yang inklusif supaya dapat meraih cita – cita mereka (Anita et al., 2024). Bahasa memiliki peran penting yaitu sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar (Depdiknas,2000) dalam (Maqdalena & Widiastuti, 2018). Peran Bahasa Indonesia merupakan bagian dari mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan (Ali, 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar sangat berkaitan dengan perkembangan keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Nurmalasari, 2023).

Keterampilan menulis adalah keterampilan dasar yang penting diajarkan sejak kecil kepada setiap individu (Permoni et al., 2025). Kemampuan menulis tidak muncul dengan

sendirinya, tetapi hasil dari proses pembelajaran. Menurut Putra, Japa, & Yasa, 2021 dalam (Azizah et al., 2023) menyatakan bahwa keterampilan menulis permulaan mencakup kemampuan dasar menulis, yang meliputi cara memegang pensil dengan benar, menulis huruf dengan tepat, menulis secara rapi, menyusun kalimat sederhana, dan menulis dengan huruf tegak bersambung. Menulis adalah aspek bahasa utama dan memungkingkan siswa dalam menyampaikan pendapat serta ekspresi mereka secara tertulis (Fikriyyah et al., 2024). menulis adalah kegiatan yang terus berkembang, pembelajarannya harus dilakukan secara berkelanjutan sejak tingkat sekolah dasar (Wardani & Sanoto, 2020). Dalam setiap proses kegiatan pembelajaran di kelas, keterampilan menulis hampir selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan. Siswa secara rutin dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang memerlukan kemampuan menulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Tompkins, 1995: 480-487 dalam (Widyaningrum, 2019) menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung dapat dibimbing melalui tiga tahap, yaitu: (a) menulis tangan sebelum kelas satu, (b) menulis tangan di kelas awal, dan (c) menulis tangan di kelas lanjutan. Menurut penelitian yang dilakukan di SDN 2 Kiarajangkung, siswa mengalami kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung, terutama karena kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua (Haryanti et al., 2024).

Menanggapi fenomena tersebut, peneliti memandang bahwa penting untuk menggali lebih dalam akar permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis huruf tegak bersambung pada siswa sekolah dasar, baik dari sisi internal maupun eksternal. Pengalaman langsung dalam praktik pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa hambatan tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya kemampuan menulis, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar, lingkungan yang kurang mendukung, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak.

Isu mengenai rendahnya kemampuan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas II sekolah dasar telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba memetakan faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis huruf tegak bersambung. (Rahmawati et al., 2023) menekankan pada aspek teknis seperti formasi huruf, jarak antarhuruf dan kata, serta kerapian tulisan. Menurut Dani et al., 2016 dalam (Maulani & Iswara, 2022), Menulis tegak bersambung adalah jenis keterampilan menulis yang mengikuti aturan dan nilai estetika, dimana huruf – hurufnya saling terhubung dan memiliki bentuk yang membulat. (Nafsanto et al., 2022) menyoroti faktor internal siswa seperti kurangnya penguasaan kaidah menulis dan konsistensi dalam

menulis. Menurut Wahyuni, 2020 dalam (Artama et al., 2023), Siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung melalui latihan yang dilakukan secara berkelanjutan, karena latihan ini membantu siswa untuk terbiasa menulis sehingga hasil tulisan mereka menjadi lebih rapi dan indah. (Permoni et al., 2025) menekankan pentingnya faktor eksternal seperti perhatian orang tua, kondisi lingkungan, fasilitas belajar, dan penggunaan gadget yang berlebihan. Namun, sebagian besar kajian tersebut bersifat kuantitatif dan umum, belum menjangkau pengalaman individu siswa dalam konteks lokal yang spesifik, serta belum mengkaji secara holistik interaksi antara faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, terdapat kesenjangan dalam memahami secara mendalam bagaimana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa di lingkungan sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab kesenjangan dalam pemahaman mendalam mengenai kesulitan menulis huruf tegak bersambung pada siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas II di SDN Sidodadi 1/153 Surabaya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus, penelitian ini memungkinkan penelusuran secara mendalam terhadap pengalaman siswa dalam menghadapi hambatan keterampilan menulis tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara komprehensif berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan menulis huruf tegak bersambung, baik dari sisi internal seperti kemampuan motorik halus, motivasi belajar, serta pemahaman terhadap aturan penulisan, maupun dari sisi eksternal seperti peran orang tua, penggunaan teknologi secara berlebihan, dan pendekatan pembelajaran di kelas. Temuan dari kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi strategis dalam merancang serta mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa melalui pendekatan pedagogis dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sidodadi 1/153 Surabaya. Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian yang dilakukan yaitu penelitian bersifat kualitatif dengan memakai pendekatan kasus tertentu. Menurut Yusanto, 2020 dalam (Malahati et al., 2023), Penelitian kualitatif memiliki beberapa pendekatan, sehingga peneliti dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan subjek yang diteliti. Metode studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh serta terperinci mengenai satu kasus

atau beberapa permasalahan secara terperinci. Tujuan dari pendekatan ini adalah memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai suatu kasus, menggali informasi secara menyeluruh, serta memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai persoalan yang dikaji. Metode ini menitikberatkan perhatian pada unit kasus tertentu, yang dapat berupa individu, kelompok, institusi, lokasi, maupun fenomena spesifik yang memiliki nilai analitis. Dalam praktiknya, pendekatan studi kasus umumnya mengandalkan paradigma kualitatif dalam tahapan pengumpulan serta analisis data, guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konteks yang diteliti. Menurut Susilo Rahardjo dan Gudnanto (2011) dalam (Karim et al., 2024), Pendekatan studi kasus dipilih sebagai metode penelitian untuk menggali pemahaman mendalam terhadap individu melalui pengimplementasian secara integratif dan komprehensif.

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam studi ini, data dikumpulkan melalui wawancara dengan seorang pendidik dan tiga siswa kelas II yang dipilih berdasarkan tingkat keterampilan mereka dalam menulis huruf tegak bersambung—secara mandiri mewakili kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dalam penelitian ini, peneliti turut melakukan pengamatan terhadap proses belajar menulis huruf tegak bersambung di kelas II dan menyimpan dokumentasi hasil tulisan siswa.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan utama yang dialami oleh siswa kelas II dalam menguasai keterampilan menulis huruf tegak bersambung, serta menggali faktor-faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap munculnya kesulitan tersebut. Berikut adalah table hasil observasi yang peneliti dapatkan:

Table 1. Hasil Subjek Penelitian

Nama Siswa (Inisial)	Dokumentasi Wawancara	Hasil Tulisan	Deskripsi Subjek
SA		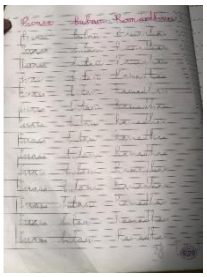	Siswa yang berinisial SA merupakan siswa kelas II di SDN Sidodadi 1/153, berjenis kelamin perempuan yang mewakili ke dalam siswa yang memiliki kategori tinggi dalam menulis huruf tegak bersambung.
NO		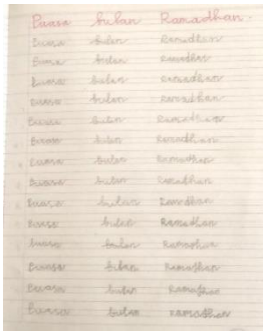	Siswa yang berinisial NO merupakan siswa kelas II di SDN Sidodadi 1/153, berjenis kelamin perempuan yang mewakili ke dalam siswa yang memiliki kategori sedang dalam menulis huruf tegak bersambung.
NU		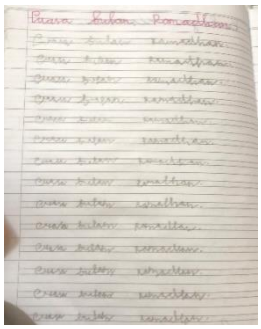	Siswa yang berinisial NU merupakan siswa kelas II di SDN Sidodadi 1/153, berjenis kelamin perempuan yang mewakili ke dalam siswa yang memiliki kategori rendah dalam menulis huruf tegak bersambung.

Siswa dengan kategori tinggi dalam menulis huruf tegak bersambung memperlihatkan kemampuan menulis yang sangat baik. Tulisan terlihat rapi, ukuran huruf konsisten, dan jarak antar huruf serta antar kata sesuai. Namun, masih terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Siswa dengan kategori tingkat kemampuan menulis huruf tegak bersambung sedang menghasilkan tulisan yang cukup mudah dibaca, meskipun terdapat ketidakkonsistenan pada ukuran huruf dan jarak antar huruf. Beberapa huruf tidak terbentuk sempurna, dan tulisan cenderung miring serta keluardari garis. Siswa dengan kemampuan menulis huruf tegak bersambung yang masih rendah, terdapat hambatan yang signifikan dalam kegiatan menulis. Terdapat banyak huruf yang tidak terbentuk benar, jarak antar huruf serta antar kata tidak konsisten, dan beberapa kata tidak terbaca dengan jelas. Faktor

penyebabnya meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya perhatian orang tua, dan minimnya latihan menulis di rumah.

Berdasarkan data dari hasil wawancara terhadap 3 siswa dan guru menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor ekternal dan internal yang menjadi faktor-faktor penyebab kesulitan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas II Sekoah Dasar. Berikut data hasil wawancara tersebut dalam bentuk table:

Table 2. Hasil Wawancara

No	Faktor Internal	Faktor eksternal
1	Lemahnya kemampuan motorik halus	Kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua
2	Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa	Pengaruh media sosial atau penggunaan gadget yang mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar
3	Kurangnya belajar rutin pada saat dirumah	Kondisi lingkungan rumah yang kurang mendukung
4	Kurangnya pemahaman terhadap kaidah menulis huruf tegak bersambung	Metode pembelajaran guru yang kurang menarik dan interaktif

Table diatas menunjukkan dua kategori utama penyebab kesulitan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas II Sekolah Dasar, yaitu faktor interna dan eksternal. Faktor internal meliputi lemahnya kemampuan motoric halus, rendahnya motivasi belajar, kurangnya belajar rutin, dan minimnya pemahaman terhadap kaidah penulisan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurangnya perhatianorang tua, lingkungan belajar yang tidak mendukung, pengaruh media social atau penggunaan gadget, serta metode pembelajaran guru yang kurang menarik dan interaktif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil daari observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung pada kelas II terbagi menjadi golongan kelas tinggi, sedang, dan rendah serta mimiliki dua faktor penyebab yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Setiap golongan pada siswa tersebut memiliki perbedaan pada hasil tulisan huruf tegak bersambung. Faktor internal yang menyebabkan kesulitan pada anak saat menulis huruf tegak bersambung meliputi Pertama, lemahnya kemampuan motorik halus, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Nafsanto et al., 2022) yang mengatakan bahwa Siswa

dengan motoric halus yang belum berkembang optimal cenderung sulit dalam mengendaikan gerakan tangan saat menulis, yang mengakibatkan tulisan tidak rapi dan sulit dibaca. Kedua, Kebiasaan belajar siswa yang kurang efektif menjadi salah satu penyebabnya, misalnya kurangnya latihan menulis dirumah atau tidak ada rutinitas belajar dengan teratur. Tanpa latihan menulis dengan konsisten membuat perkembangan keterampila menulis siswa menjadi terlambat. Sebab, menulis huruf tegak bersambung membutuhkan latihan yang konsisten, jika tidak maka siswa akan mengalami kesulitan menulis huruf tegak bersambung dengan tepat serta tersusun secara rapi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar secara baik sangat penting dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa (Mubarak, 2022). Ketiga, Siswa tidak memahami aturan-aturan penulisan dengan benar. Misalnya penggunaan huruf kapital, spasi antar kata, dan penempatan huruf pada garis. Hal ini selaras dengan temuan (Rahmawati et al., 2023), yang menyatakan bahwa kesalahan umum pada siswa mencakup penggunaan huruf kapital yang tidak tepat dan tanda baca yang kurang sesuai. Hal tersebut menyebabkan kesalahan dalam menulis huruf tegak bersambung. Siswa yang tidak memahami aturan ini cenderung membuat tulisan yang kurang tepat dengan standar penulisan secara benar. Penelitian meunjukkan bahwa pemahaman terhadap kaidah penulisan sangat penting dalam memperbaiki kemampuan dalam menulis huruf tegak bersambung (Syamsuriani & Marda, 2023). Keempat, Minat dan motivasi belajar yang rendah juga berkontribusi terhadap kesulitan menulis huruf tegak bersambung. Siswa dengan semangat memiliki semangat belajar yang minim tidak antusias ketika menjalani pelajaran menulis, yang berdampak pada kurangnya latihan dan perhatian terhadap teknik penulisan yang benar. Penelitian menunjukkan rendahnya motivasi belajar berpotensi mempengarhi hasil belajar siswa dalam menulis huruf tegak bersambung (Permoni et al., 2025).

Faktor eksternal juga sangat berdampak pada kemapuan menulis pada anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas II SDN Sidodadi 1/153 Surabaya bahwa mereka menghabiskan waktu ber jam-jam hanya untuk bermain gadget.Penggunaan gadget yang berlebihan menjadi salah satu faktor utama karena siswa menjadi malas untuk belajar dengan konsisten. Penggunaan gadget juga dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar. Ketergantungan pada perangkat elektronik ini dapat mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk berlatih menulis huruf tegak bersambung. Dukungan orang tua memegang peranan yang penting terhadap perkembangan keterampilan menulis anak. Siswa yang tidak mendapatkan pendampingan dari orang tua cenderung mengalami kesulitan dalam

mengembangkan keterampilan menulis mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua saat mendampingi anak dalam belajar menulis dapat menghambat kemajuan mereka (Perwitasar et al., 2022). Lingkungan tempat tinggal siswa di SDN Sidodadi 1/153 memiliki karakteristik dengan keberagaman yang bervariasi, baik dalam aspek sosial, maupun ekonomi. Salah satu kondisi yang menonjol adalah tidak semua siswa mendapatkan pendampingan belajar yang optimal dari orang tua mereka di rumah. Faktor penyebab masalah tersebut yaitu, seperti aktivitas orang tua yang bekerja diluar rumah, seperti buruh, pedagang, maupun pekerja informal lainnya, sehingga mereka tidak selalu memiliki waktu dan kesempatan untuk secara langsung membimbing atau membantu anak-anak mereka dalam kegiatan belajar, termasuk saat berlatih menulis di rumah. Hal ini sejalan dengan indikator penelitian tentang metode orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, pengertiang orang tua kepada anak, serta latar belakang kebudayaan (Ramadhani, 2020). Metode pengajaran yang kurang interaktif dapat membuat siswa kehilangan minat dalam belajar menulis. Oleh karena itu, guru berperan penting untuk melakukan pendekatan terhadap siswa. Metode pengajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif atau kurang interaktif selama proses belajar mengajar dapat menyebabkan menurunnya minat dan motivasi siswa, khususnya dalam kegiatan menulis huruf tegak bersambung. Ketika siswa merasa bosan atau tidak tertarik dengan cara guru menyampaikan materi, mereka cenderung tidak fokus dan enggan untuk berlatih keterampilan tersebut. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat krusial supaya tercipta suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menarik perhatian. Guru perlu melakukan pendekatan yang tepat terhadap siswa, baik secara individual maupun kelompok, agar mampu memahami kebutuhan dan karakteristik belajar masing-masing anak. Dengan demikian, pembelajaran menulis huruf tegak bersambung dapat berlangsung secara efektif serta siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Penelitian ini memberikan jawaban pada rumusan masalah yang ada, yaitu apa hambatan yang dialami pada siswa kelas II dalam menguasai keterampilan menulis huruf tegak bersambung". Hasil menyatakan bahwa masalah tersebut terdapat beberapa faktor yang dialami, tidak dari dalam saja tetapi juga dari luar seperti aspek lingkungan dan juga kurangnya dorongan atau motivasi yang tidak cukup diperoleh.

Penelitian ini sejalan dengan rendahnya motivasi belajar berpotensi mempengarhi hasil belajar siswa saat menulis huruf tegak bersambung (Permoni et al., 2025). Siswa dengan semangat memiliki semangat belajar yang minim tidak antusias ketika menjalani pelajaran

menulis, yang berdampak pada kurangnya latihan dan perhatian terhadap teknik penulisan yang benar. Indikator minat belajar adalah adanya rasaketertarikan pada proses pembelajaran kertaketerlibatan pada siswa. Hal tersebut berdapak pada hasil karya yang ditulis siswa pada siswa yang memiliki minat keterampilan menulis yang tinggi sehingga cenderung memiliki tulisan yang bagus. Apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Selain itu, kebiasaan belajar siswa yang kurang efektif menjadi salah satu penyebabnya, misalnya kurangnya latihan menulis dirumah atau tidak ada rutinitas belajar dengan teratur. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar secara baik sangat penting dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa (Mubarak, 2022). Tidak hanya itu, Siswa yang tidak memperhatikan detail atau ingin menyelesaikan tugas dengan cepat cenderung membuat tulisan tidak rapi dimana hal tersebut mendukung hasil penelitian lain yang menegaskan bahwa ketelitian dan kesabaran merupakan faktor krusial dalam menulis huruf tegak bersambung secara tepat (Mubarak, 2022).

Penelitian ini diperkuat dengan indikator penelitian yang mencakup metode pengasuhan oleh orang tua, interaksi antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, pemahaman orang tua terhadap anak, serta latar belakang budaya (Ramadhani, 2020). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua saat mendampingi anak dalam belajar menulis dapat menghambat kemajuan mereka (Perwitasar et al., 2022) . Orang tua yang mampu mendampingi proses belajar anak memiliki pengaruh yang cukup penting, namun tidak semua anak yang didampingi mendapatkan hasil belajar yang baik, tergantung minat pada anak tersebut. Menurut Yulianti et al., 2022 dalam (Permoni et al., 2025), pemberian perhatian orang tua dapat ditunjukkan dengan memberikan reward diakhir pembelajaran atau hasil akhir yang didapatkan anak atau memberi sanksi saat anak memperoleh hasil yang kurang maksinal kemudian membantu anak saat mengalami kesulitan belajar.

Hasil penelitian ini mempertegas bahwa perkembangan kemampuan menulis pada anak saling berkaitan dengan adanya dukungan dari pihak keluarga dan pemahaman pada anak. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat krusial supaya tercipta suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menarik perhatian. Guru perlu melakukan pendekatan yang tepat terhadap siswa, baik secara individual maupun kelompok, agar mampu memahami kebutuhan dan karakteristik belajar masing-masing anak. Dengan demikian, proses

pembelajaran menulis huruf tegak bersambung mampu berjalan dengan efektif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu pada program sekolah seperti latihan menulis teratur yang dapat dilakukan di sela – sela waktu pembelajaran atau melalui kelas tambahan yang dilakukan selama 30 menit yang dapat dilakukan secara mingguan. Hal tersebut juga memerlukan dukungan dan kerja sama antar sekolah dan orang tua dalam membantu tumbuh kembang anak dalam latihan menulis. Sehingga orang tua dapat membantu program tersebut di rumah.

Penelitian ini memiliki keterbataasan seperti subjek penelitian relatif terbatas yang dimana hanya mencakup pada salah satu kelas saja dan tidak menyeluruh pada kelas rendah. Akibatnya fokus penelitian ini hanya terarah pada aspek-aspek tertentu, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk kelas lainnya. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas temuan, serta memberikan ruang untuk penelitian lebih lanjut yang mencakup populasi yang lebih luas dan beragam

KESIMPULAN

Penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas II terbagi menjadi beberapa golongan, yaitu golongan rendah dan golongan tinggi yang disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup lemahnya kemampuan motorik halus, rendahnya motivasi belajar, kurangnya latihan menulis secara rutin, serta minimnya pemahaman terhadap kaidah penulisan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian dari orang tua, lingkungan rumah yang kurang mendukung, penggunaan gadget yang berlebihan, dan metode pembelajaran guru yang kurang interaktif. Temuan ini diperoleh melalui metode kualitatif studi kasus, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tiga subjek penelitian yang mewakili kategori tinggi, sedang, dan rendah dalam kemampuan menulis.

Penelitian ini memperluas pemahaman tentang kesulitan menulis huruf tegak bersambung dengan menggabungkan pendekatan individual dan kontekstual secara mendalam, yang sebelumnya jarang dibahas dalam studi sejenis. Studi ini tidak hanya menyoroti aspek teknis dalam penulisan, tetapi juga menekankan pentingnya peran keluarga dan metode pengajaran guru dalam perkembangan keterampilan menulis siswa. Kontribusi penting dari penelitian ini adalah pemetaan integratif faktor internal dan eksternal dalam

konteks lokal, yang memberikan dasar bagi intervensi yang lebih tepat dalam pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar.

Untuk menindaklanjuti dari hasil penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar dari berbagai sekolah dan jenjang kelas rendah lainnya dengan menggunakan pendekatan longitudinal untuk menilai perkembangan keterampilan menulis secara berkelanjutan. Selain itu juga perlu menguji efektivitas intervensi spesifik, seperti latihan motorik halus, program pembiasaan menulis, atau metode pengajaran berbasis permainan yang interaktif. Sehingga perlu menganalisis lebih lanjut keterkaitan antara durasi penggunaan gadget dan keterlambatan perkembangan motorik pada anak usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 35–44. https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839

Anita, N., Ramadhani, P., Nurcahyo, I., Putra, I., Wanodiasari, M., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., & Surakarta, U. M. (2024). Strategi Guru Pada Penanganan Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Satya Widya, 2*, 190–201. https://ejournal.uksw.edu/satyawidya

Artama, A. D., Nursyahidah, F., & Miyono, N. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Kelas V SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *9*(23), 656–664. https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1275

Azizah, N., Rizhardi, R., & Hermansyah. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 DI SD Negeri 162 Palembang. *Detikproperti*, *09*, 119–121. https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2017/1698

Fikriyyah, S. A., Setiawaty, R., & Artikel, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Kelas IV SDN Undaan Lor 2. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education, 7*(September). http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta

Haryanti, D., Chandra, D., & Pratama, F. F. (2024). Analisis Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Kelas III SDN 2 Kiarajangkung Kecamatan Sukahening. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*, 12260–12273. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14258

Karim, A., Umam, M. N., Fatahillah, M. L., & Hadi, M. A. F. (2024). the Identifikasi Kerentanan dan Upaya untuk Melindungi Data Pada Aplikasi Seluler. *JUSTIFY : Jurnal Sistem Informasi Ibrahimy*, *2*(2), 178–181. https://doi.org/10.35316/justify.v2i2.4159

Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif :

Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *11*(2), 341–348. https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902

Maqdalena, E., & Widiastuti, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Simbol Huruf Melalui Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Dukuh Krajan RT09 RW01 Kelurahan Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga. *Jurnal Satya Widya, 3*(2), 91–102. https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/1567

Maulani, S., & Iswara, P. D. (2022). Metode Permainan Bahasa dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7020–7028. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3008

Mubarak, H. &. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(6), 7360–7367. https://jbasic.org/index.php/basicedu

Nafsanto, F. C., Mudzanatun, M., & Budiman, M. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Kelas 2 Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 2 Sdn Ngampelwetan. *Wawasan Pendidikan*, *2*(2), 504–513. https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.9941

Nurmalasari, W. (2023). Problematika dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(5), 2912–2919. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6101

Permoni, D., Kironoratri, L., & Setiawaty, R. (2025). Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 7*(2), 310–324. https://edukatif.org/index.php/edukatif/index

Perwitasar, T. S., Rohmah, M., & Setyawan, A. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih*, *4*(2), 68–73. https://jepjurnal.stkipalitb.ac.id/index.php/hepi/article/view/48%0Ahttps://jepjurnal.stkipalitb.ac.id/index.php/hepi/article/download/48/38

Rahmawati, M., Subekti, E. E., Damayanti, A. T., & Paryati (2023). Analisis Kesalahan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas II B SDN Pandeanlamper 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*, 8425–8433. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/7566

Ramadhani, C. P. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Karakter Siswa Program Keahlian Akutansi di SMK Negeri 1 Makassar. *Jurnal Pendidikan Akutansi*, *3*(1), 6. https://eprints.unm.ac.id/17181/1/Jurnal%20Cahya%20Putri%20R%20Pendidikan%20Akuntansi%202015.pdf

Syamsuriani, S., & Marda, A. B. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa di Kabupaten Barru. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, *1*. https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/isolek/article/view/34

Wardani, G. A., & Sanoto, H. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan PBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Widyaningrum, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak BersambungMelalui Contoh di Buku Halus dan Drill pada Peserta Didik KelasI SDN Jajartunggal III Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(1), 34–43. https://journal.uwks.ac.id/index.php/trapsila/article/view/722